

**KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH DI
LAMPUNG**



Oleh

HESTI DESVA PUTRI

1412110232

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2018**

**KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH DI
LAMPUNG**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Disusun Oleh :

HESTI DESVA PUTRI

1412110232



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2018**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Karya Tulis Saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mengajukan gelar akademik (STRATA 1), baik di Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya maupun diperguruan tinggi lain. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini.

Bandar Lampung, 28 September 2018

Yar. **METERAI** :taan

TEMPEL

43C67AFF42165532

6000
ENAM RIBURUPIAH

HESTI DESVA PUTRI

NPM. 1412110232

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR
MODAL SYARIAH DI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **HESTI DESVA PUTRI**

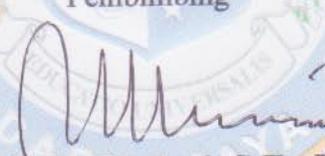
N P M : **1412110232**

Program Studi : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang
Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada jurusan
MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.

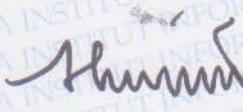
Menyetujui :

Pembimbing


Winda Rika Lestari, S.E., M.M.

NIK. 00060198

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen


Aswin, S.E., M.M.

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 28 September 2018 Ruang D 2.5 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul “KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH DI LAMPUNG”. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Hesti Desva Putri**

NPM : **1412110232**

Program Studi : **Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

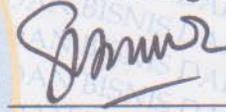
Nama

Status

Tanda Tangan

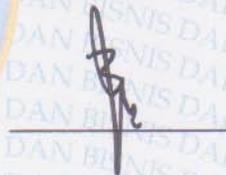
1. **Susanti, S.E., M.M.**

- Ketua Sidang



2. **Edi Pranyoto, S.E., M.M.**

- Anggota



Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si.

NIK. 30010203

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Nibung Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur pada Tanggal 12 Desember 1996, Putri pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Ayahanda Hatta Ibrahim dan Ibunda Siti Ruminah. Penulis memiliki 3 saudara yaitu yang bernama Hengki Kurniawan, Haldi Mahendra, dan Hartini Khoirunnisa.

1. Sekolah Dasar diselesaikan di SD Negeri 1 Nibung Gunung Pelindung Lampung Timur Tahun 2008.
2. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Tirtayasa Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2011, dan
3. Sekolah Menengah Kejuruan diselesaikan di SMK PGRI 4 Sukarame Bandar Lampung pada Tahun 2014.

Selanjutnya pada Tahun 2014 penulis diterima menjadi mahasiswi Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Jurusan Strata 1 Manajemen.

Bandar Lampung, 28 September 2018

HESTI DESVA PUTRI

1412110232

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Ayahandaku Hatta Ibrahim (ALM) dan Ibundaku Siti Ruminah Kedua Orang Tua tercinta yang senantiasa memberikan segala curahan kasih sayang, doa, nasehat, bimbingan, semangat motivasi dan pengorbanan yang tak terhingga. Semoga karya kecil ini menjadi awal dari kebanggaan ayahandaku (ALM) dan Ibundaku.
3. Papiku Salim Bangsa Radin dan Mamiku Hasmawati kedua waliku yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, kasih sayang yang tiada duanya, do'a, nasehat, bimbingan, motivasi dan semangat yang selalu mereka berikan kepadaku.
4. Adik-adik serta seluruh keluarga yang selalu menyemangati dan memotivasi untuk terus menjadi terbaik setiap waktu.
5. Serta Almamaterku Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya yang saya banggakan.

MOTTO

“Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari besok. Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya.”

(Albert Einstein)

ABSTRAK

KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH DI LAMPUNG

Disusun Oleh :
HESTI DESVA PUTRI

Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh investor pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Oleh karena itu keputusan investasi, yang diambil oleh investor harus dengan pertimbangan yang matang. Sehingga dibutuhkan perilaku dalam mengambil keputusan berinvestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku investor yaitu faktor psikologi. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perilaku investor pada pasar modal syariah di Lampung. Kemudian selanjutnya akan di analisis terkait bagaimana perilaku investor terhadap pengambilan keputusan investasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Hasil penelitian ini diketahui bahwa investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung mayoritas perempuan dan dari 38 investor sebanyak 28 orang investor berani untuk mengambil risiko saat berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Dengan menggunakan 4 faktor psikologi meliputi 4 faktor pembentuk perilaku investor yaitu : Faktor keamanan dan kenyamanan, Faktor bias pemikiran, faktor keberanian menghadapi resiko, dan Faktor kepercayaan diri. Dan dengan ini perilaku investor tidak cenderung berperilaku *Vividness Bias*, *Loss Aversion*, *Status Quo*, *Heard-like Behavior*, *Anchoring* dan *Considering The Past*. Tetapi investor cenderung berperilaku *Data Mining*, *Mental Accounting*, *Fear And Greed*, dan *Overconfidence*.

Kata Kunci : Perilaku investor, keputusan investasi dan faktor psikologi

ABSTRACT

INVESTOR CONTEXTUAL BEHAVIOR IN INVESTING SHARIA CAPITAL MARKET IN LAMPUNG

By

HESTI DESVA PUTRI

Investment is the *sacrifice* decided and made by investors who expect to gain future profits so that it needs a particular behaviour and full consideration in deciding the investment. Many factors affect the investment decision. One of the factors affecting the investment decision viewed from the behavioural aspect is the psychological factors. The objective of this research was describing the investors' behaviour on the Sharia capital market in Lampung. The population and sample of this research were the investors of the Sharia capital market in Lampung. The result of this research showed that the investors of the Sharia capital market in Lampung were mostly women. Moreover, 28 investors of 38 investors also took risks when they invested viewed from 4 psychological factors i.e., the safety and comfort factors, the bias thinking factors, the risk-facing factor, and the confidence factors. These factors made the investor not to commit the vividness bias, the loss aversion, the status quo, the heard-like behavior, and the anchoring and considering the past so that the investors often did the data mining, the mental accounting, the fear and greed, and the overconfidence.

Keywords: Investor Behaviour, Investment Decision, Psychological Factors



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah hirabbil'amin, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang tiada hentinya memberikan nikmat, berkat, rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya.

Penulisan Skripsi ini berjudul “KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH DI LAMPUNG” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata 1 Manajemen di Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Institute Informatika Dan Bisnis Darmajaya.

Penulis berharap, karya yang merupakan wujud kerja dan pemikiran maksimal serta didukung dengan bantuan dan ketertiban berbagai pihak ini akan bermanfaat di kemudian hari. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk pengembangan dan kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis menyelesaikan Skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan Ridho Nya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis Ayahandaku Hatta Ibrahim (ALM) dan Ibundaku Siti Ruminah atas segala perhatian kasih sayang serta motivasi dan tiada henti-hentinya mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Ir. Firmansyah YA., MBA., M.Sc., selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomi IIB Darmajaya Bandar Lampung.
5. Ibu Aswin, S.E., M.M., Selaku ketua Jurusan S1 Manajemen.
6. Ibu Winda Rika Lestari, S.E., M.M., selaku pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan kesabaran yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik.
7. Ibu Susanti S.E., M.M., dan Bapak Edi Pranyoto S.E., M.M., selaku penguji dan pembimbing satu dan dua. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan kesabaran yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik.
8. Kepada seluruh Dosen dan staf jurusan manajemen Institute Informatika dan Bisnis (IIB) DARMAJAYA yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
9. Adik-adik penulis yang sangat tersayang dan tercinta Hengki Kurniawan, Haldi Mahendra dan Hartini Khoirunnisa yang selalu menyemangati dan memotivasi setiap waktu.
10. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar Yayik H. Ibrahim Radin Tulin dan Nyai Hj. Halimah sekeluarga besar, dan Kakek Robesi (ALM) dan Nenek Jambi sekeluarga besar atas dukungannya, motivasi, nasehat, do'a dan semangatnya.
11. Sahabat penulis yang tersayang dan tercinta Suheisman Irawan, David Derida dan Ayu Oktriani yang selalu mendengarkan dan memotivasi ketika semangat mulai pudar.
12. Sahabat saudara penulis Desi Noviana, Ali Nurdin, Riyan Kurniawan, S.T., Irfan Rozi, Erwin Irnandi, Indah Agustina, Putri Wulandari, S.Pd., dan Rista Agustian Iskandar.
13. Sahabat The lawas kost Tatu Hikmah Wijayanti, S.T., Ihda Aulia, S.T., Shanty R sitorus, S.AP., dan Adlina Oktriani, S.art., terimakasih semangat, kasih sayang, dan kekeluargaan selama di kos'an "Aulia Wanita Berhijab".

14. Adik – adik tingkat yang selalu setia menyemangati dan memotivasi Lidya Wati, Yuli Setiani, Asti Muhainul Safitri, Eli Kartika Sari, Novi yanti, Dewi Safitri, dan Evi Meliana.
15. Seluruh teman bimbingan (Citra, Angga, Yuni, Novia, Garin, Stevani) dan teman dekat seperjuangan menyelesaikan Skripsi (Resa Verina, Nia Fitriani, dan Indah Dwi Permata) sekaligus penghibur saat penatnya perkuliahan.
16. Teman Seangkatan Ardelia Cahyani, S.E., Novi Khairunnisa, S.E., Andara Bella Fahira, Novelia Ella, Yuli Yanti, S.E., Dela elistya, S.E., dan Teman - teman seangkatan tahun 2014 lainnya terimakasih dengan waktu yang lama kita saling memotivasi satu sama lain.
17. Serta teman-teman SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).
18. Seluruh pihak yang membantu dalam kelancaran dan kesuksesan Skripsi penulis.

Bandar Lampung, 28 September 2018

HESTI DESVA PUTRI

1412110232

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Dalam	I
Surat Pernyataan Orisinilitas Skripsi	Ii
Halaman Persetujuan Skripsi	Iii
Halaman Pengesahaan Kelulusan Skripsi	Iv
Riwayat Hidup	V
Persembahan	Vi
Motto	Vii
Abstrak	Viii
Kata Pengantar	Ix
Daftar isi	Xii
Daftar Tabel	Xiv
Daftar Gambar	Xv
Daftar Lampiran	Xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori Perilaku	9
2.2 Teori Niat Berprilaku	11
2.3 Perilaku Manajemen Keuangan	13
2.4 Tipe dan Perilaku Investor	14
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pikir	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Sumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Populasi dan Sampel	24
3.4.1 Populasi	24
3.4.2 Sampel	24
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Definisi Operational	25
3.7 Uji Prasyarat Analisis Data	25

3.8 Metode Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Data	27
4.2 Hasil Uji Persyaratan instrumen	31
4.2.1 Hasil Uji Validitas	31
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas	33
4.2.3 Deskripsi Jawaban Responden	36
4.3 Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
Daftar Pustaka	
Daftar Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator	25
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	31
Tabel 4.2 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliability	33
Tabel 4.4 Hasil jawaban Responden	36
Tabel 4.5 Hasil jawaban Responden <i>Status Quo</i>	37
Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden <i>Mental Accounting</i>	37
Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden <i>Heard-Like Behavior</i>	38
Tabel 4.8 Hasil jawaban Responden <i>Vividness Bias</i>	39
Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden <i>Loss Aversion</i>	39
Tabel 4.10 Hasil jawaban Responden <i>Anchoring</i>	40
Tabel 4.11 Hasil Jawaban Responden <i>Data Mining</i>	41
Tabel 4.12 Hasil jawaban Responden <i>Considering The Past</i>	41
Tabel 4.13 Hasil jawaban Responden <i>Fear and Greed</i>	42
Tabel 4.14 Hasil Jawaban Responden <i>Overconfidence</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka piker	22
Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	28
Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan	29
Gambar 4.4 Responden Berdasarkan Lama Investasi	30
Gambar 4.5 Responden Berdasarkan Usia	31
Gambar 4.6 Prilaku investor terhadap resiko	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Uji Validitas

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Tabel *Frequensi demography*

Lampiran 6 Tabel *Frequensi* Hasil Jawaban Responden

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini sangat pesat, khususnya pada bagian keuangan, yang menyebabkan banyaknya jenis investasi yang tersedia, mulai dari tabungan, deposito, emas, properti, saham dan obligasi. Jenis investasi yang akan dipilih sangat menentukan seberapa besar keuntungan yang akan di peroleh dari investasi tersebut. Saat ini tabungan, deposito tidak lagi menjadi suatu investasi yang menarik bagi orang-orang yang mengerti tentang perkembangan keuangan karena hasil pengembalian investasi yang kecil. Para investor lebih memilih saham dan obligasi karena menghasilkan keuntungan investasi yang lebih besar sekalipun dengan risiko yang besar (Ida, 2010).

Dalam ekonomi konvensional, motif seseorang melakukan investasi berbeda-beda, diantaranya untuk menabung untuk mendapat pengembalian yang lebih besar, merencanakan pensiun, spekulasi, dan lain-lain. Investasi syariah tidak hanya meliputi persoalan duniawi seperti yang disebutkan oleh ekonom sekuler, namun ada unsur lain yang menentukan berhasil tidaknya suatu investasi di masa depan, yaitu ketentuan dan kehendak Allah SWT (Ryandono, 2009:68). Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, sebagai investasi yang akan mendapatkan hasil (return). Hasil investasi yang didapat dalam Islam besarnya sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Islam juga mengajarkan semua perbuatan yang bersifat vertikal (hubungan manusia dengan Allah) maupun horisontal (dengan sesama manusia) merupakan investasi yang akan dinikmati di dunia dan di Akhirat.

Pasar modal berbasis syariah kini merupakan suatu realita dan fenomena terkini ditengah kehidupan umat manusia. Sejumlah besar masyarakat muslim dunia tidak dapat terlibat dalam investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan karena larangan islam pada segala aktivitas bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi pada produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan Menurut Husaini (2013: 19) dalam jurnal (Septyanto dkk, 2016), tujuan pengamalan ajaran-ajaran agama pada hakekatnya didasari oleh konsep ilahiah. Konsep ilahiah dalam ajaran Islam tertera jelas dalam pondasi dasar Islam yaitu rukun Iman dan rukun Islam sebagai aspek keimanan dan ibadah dalam kaitan hubungan manusia dengan Tuhannya (hablumminallah). Dari konsep illahiah ini lah lalu dijabarkan konsep-konsep lainnya seperti konsep tentang manusia, kenabian, alam dan lain-lain sebagai aspek muamalah dalam kaitannya hubungan manusia dengan sesama (hablumminannas). Sejalan dengan fungsi dan keyakinannya sebagai seorang investor muslim, maka perilaku seorang muslim diharapkan memiliki perilaku hablumminallah dan hablumminannas yang memahami syariat Islam serta upayanya dalam menjalankan syariat Islam termasuk diantaranya (Septyanto dkk, 2016).

Munculnya pasar saham syariah juga sebagai kunci untuk mengurangi risiko ketidak pastian dalam pasar modal konvensional dan juga mengurangi skandal keuangan di pasar modal internasional seperti kasus Enron, WorldCom, AOL, Walt Disney, dan banyak yang lainnya (Muhsinhar, 2011) Dalam jurnal (Malik, 2017). Tidak hanya itu, pasar saham syariah menampung masyarakat (muslim dan non muslim) (Komariah, N., 2014) Dalam jurnal (Malik, 2017).

Kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Malik, 2017). Penerapan prinsip syariah dipasar modal tentunya bersumberkan pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut, para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya, konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia (Malik, 2017). Dalam praktiknya sistem keuangan Islam sudah menyiapkan tempat untuk umat yang berkeinginan berinvestasi dalam bentuk pasar investasi keuangan yang bisa memberikan jaminan kehalalannya.

Provinsi Lampung menempati urutan ke 17 sebagai investor terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia, dan di Provinsi Lampung sendiri untuk jumlah investor terbanyak ada pada kota Bandar Lampung. Meskipun dengan menempati urutan ke 17, namun investor syariah di Lampung masih minim. Pada bulan September 2017 jumlah investor di Lampung mencapai 5800 investor,

sedangkan untuk jumlah investor syariah di Lampung hanya 400-500 atau kurang dari 10 persen dari total jumlah investor (tribun Lampung.co.id, 2017). Sedangkan, berdasarkan wawancara kepada sekuritas yang terdapat di Lampung bahwa investor syariah hanya terdapat 62 investor.

Banyak faktor yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Salah satu penelitian yang terkait yaitu faktor psikologi. Pada penelitian Iramani dan Bagus (2008) terdapat 6 kelompok faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Iramani dan Bagus (2008) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang dapat membentuk perilaku investor dalam melakukan jual beli di bursa saham serta menguji apakah terdapat perbedaan perilaku investor pria dan wanita. Hasil penelitian menunjukkan enam kelompok faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam transaksi jual beli saham, yaitu faktor kenyamanan, bias pemikiran, keberanian menghadapi resiko, kepercayaan diri, interaksi sosial dan emosi serta bias penilaian. Berdasarkan uji beda dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan faktor pembentuk perilaku antara investor laki-laki dan perempuan dalam melakukan transaksi saham.

Sedangkan untuk investor pasar modal syariah yang dilakukan penelitian oleh Agustin dan Mawardi (2014) dengan judul perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham di pasar modal dapat dilihat dalam dua sudut pandang, yaitu investor yang mempertimbangkan agama dalam perilakunya investasinya dan investor yang tidak mempertimbangkan agama dalam keputusan investasinya, dan sifat investasinya jangka panjang (*long term*) dan jangka pendek (*short term*). Perilaku investor muslim yang mempertimbangkan agama dalam perilaku bertransaksi saham lebih memilih saham yang masuk dalam daftar indeks syariah, baik indeks JII dan ISSI, investor yang mempertimbangkan agama ataupun yang tidak mempertimbangkan agama tetap mempertimbangkan aspek rasional dan faktor psikologis dalam

pengambilan keputusan investasinya. Faktor psikologis yang masih dipertimbangkan dalam perilaku investasi investor muslim adalah *social interaction, representativeness, familiarity, anchoring, herd-like behaviour, data mining*, sedangkan faktor-faktor yang masih dialami oleh informan diantaranya adalah *status quo, anchoring dan last aversion* (Agustin dan Mawardi, 2014).

Investasi suatu pengorbanan yang dilakukan oleh investor pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Oleh karena itu, keputusan investasi yang diambil seorang investor harus dengan pertimbangan yang matang. Sehingga dibutuhkan perilaku dalam mengambil keputusan berinvestasi. Keputusan investasi, bukanlah hal yang mudah bagi investor terutama dalam ketidak pastian yang tinggi. Pilihan terhadap investasi akan menimbulkan pengaruh besar terhadap keuangan berupa keuntungan atau bahkan kerugian (Iramani dan Bagus, 2008). Investasi saham disamping mengandung resiko yang besar tetapi juga menawarkan keuntungan yang menarik perhatian. Investasi merupakan sarana untuk kemakmuran bukan kehancuran, sehingga investor harus pandai dalam merencanakan keuangannya (Samsul. M, 2006). Dengan melihat kondisi ini maka penelitian mengenai perilaku investor yang berinvestasi di pasar modal syariah perlu dilakukan, karena dengan penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana perilaku investor di pasar modal syariah dalam menginvestasikan dananya, sebelumnya penelitian ini sudah dilakukan pada investor di pasar modal secara umum.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor psikologi sebagai fokus penelitian ini adalah faktor psikologi dengan indikator *status quo, mental accounting, heard-like behavior, vividness bias, loss aversion, anchoring, data mining, considering the past, fear and gress, overconfidence*. Peneliti juga bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH DI LAMPUNG” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran perilaku investor dalam berinvestasi pada pasar modal syariah dalam pengambilan keputusan berinvestasi?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah perilaku investor pada pasar modal syariah.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup objek penelitian ini adalah investor pada saham syariah di Lampung

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perilaku investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah dalam pengambilan keputusan berinvestasi ?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah agar dapat dijadikan bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Investor agar dapat memberikan gambaran secara empiris bagaimana investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar penelitian tentang Perilaku Investor dalam berinvestasi pada saham syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Dimana pada bab 1 ini yaitu membahas tentang fenomena dan alasan dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi bahasan yang menjadi orientasi atau dasar teori bagi penelitian yang akan dilakukan dengan cara studi pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini melaporkan tentang pengambilan dan teknik populasi dan sampel. Pelaksanaan pengumpulan data. Pengolahan data antara lain mengenai cara pengolahan data, rumus yang dipakai, kriteria dalam menarik kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan pengklarifikasian, penafsiran atau pengolahan data dengan cara yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Hasilnya disajikan dalam bentuk secara verbal dengan kata-kata dan secara matematis dalam bentuk angka-angka.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan umum dari keseluruhan umum dari keseluruhan penelitian serta kesimpulan khusus dari penelitian, implikasi atau kegunaan hasil penelitian serta saran-saran terhadap kemungkinan manfaat dari penelitian ini serta tindak lanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Perilaku

Pada awalnya, investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Faktor psikologi juga mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2000) menyatakan tingkah laku para praktisi. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara *actual* berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Perilaku keuangan menurut Michael M. Pompian (2006) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku Keuangan Mikro (BFMI) meneliti perilaku atau bias dari investor individu yang membedakan mereka dari para segi rasional digambarkan dalam teori ekonomi klasik. Teori ini mengatur bahwa manusia membuat keputusan ekonomi sangat rasional di setiap saat.
2. Perilaku Makro Keuangan (BFMA) mendeteksi menjelaskan anomali dalam pasar efisien bahwa model perilaku dapat menjelaskan hipotesis. Pasar yang efisien pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai pasar dimana sejumlah investor besar bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan ke arah sekuritas individual.

Dua hal tersebut BFMI dan BFMA didasarkan pada gagasan bahwa individu bertindak secara rasional dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia dalam proses pengambilan keputusan investasi (Aminatuzzahra, 2014). Sedangkan Olseon, (2001) dalam penelitian Aminatuzzahra (2014) memberikan perspektif perilaku keuangan dari proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. preferensi pengambil keputusan Keuangan cenderung *multifaceted*, terbuka untuk perubahan dan sering terbentuk selama proses pengambilan keputusan itu sendiri.
2. pengambil keputusan keuangan adalah *satisficers* dan tidak pengoptimalan.
3. pengambil keputusan keuangan yang *adaptif* berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan di mana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan.
4. pengambil keputusan keuangan secara *neurologis* cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan. (hal. 158). (Aminatuzzahra, 2014).

Teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) dapat diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi menggunakan ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang jelas bagaimana manusia (investor) melakukan investasi atau yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Agustin dan Mawardi, 2014).

Teori perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, yaitu yang menjelaskan bagaimana investor melakukan investasi.

1.2 *Theory of Reasoned Action* (Teori Niat untuk Berperilaku)

Theory of Reasoned Action (Teori Niat untuk Berperilaku) dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam penelitian Septyanto (2013) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat untuk melakukannya dan terkait pada kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri (*volitional*). Perilaku *volitional* didasarkan asumsi, pertama, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kedua, manusia mempertimbangkan semua informasi. Ketiga, secara *eksplisit* maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka. Niat melakukan tindakan merupakan fungsi dari dua penentu dasar, yaitu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Garis besar konsep tindakan beralasan terbagi dalam tiga hubungan, yaitu: pertama, hubungan keyakinan dengan sikap.

Keyakinan mempengaruhi sikap karena pengaruh pengetahuan positif atau negatif, artinya sikap terhadap tindakan terbentuk dari pengetahuan. Implikasinya, sikap dapat positif atau negatif tergantung dari komponen pengetahuan yang membentuk keyakinan. Kedua, hubungan keyakinan normatif dengan norma subyektif. Keyakinan normatif akan tindakan/perilaku merupakan komponen pengetahuan, dan merupakan pandangan orang lain yang mempengaruhi kehidupan seseorang yang bersifat keharusan atau tidak seseorang ikut serta dalam suatu tindakan. Norma subyektif terhadap suatu tindakan merupakan keputusan seseorang setelah mempertimbangkan pandangan orang lain terhadap suatu tindakan. Ketiga, hubungan antara sikap dan norma subyektif dengan niat untuk berperilaku. Intensi untuk melakukan suatu tindakan tergantung pada niat untuk melakukan suatu tindakan, dan intensi tersebut dibentuk dari sikap terhadap suatu tindakan dan norma subyektif terhadap suatu tindakan.

Teori niat untuk berperilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975) dalam penelitian Septyanto (2013) mengatakan bahwa teori niat untuk berperilaku hanya mendasarkan dan menyatakan niat seseorang untuk berperilaku hanya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sikap berperilaku dan norma subyektif. Sehingga masih terbuka luas untuk konstruksi pengembangan dalam perilaku khusus. Perilaku individu secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh variabel eksternal yang kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Variabel eksternal tersebut adalah demografi, karakteristik personalitas, keyakinan mengenai obyek, sikap terhadap obyek, karakteristik tugas, dan situasional. Sikap tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Sikap dan keyakinan terhadap obyek dalam penelitian ini adalah saham. Saham tergolong dalam risky *assets* dan berada pada lingkungan pasar yang berisiko. Hal inilah yang menjadikan prediksi perilaku individu lebih kompleks dan memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan konstruksi model dalam teori alasan untuk berperilaku ini dengan memasukkan karakter individu, seperti: faktor lingkungan, persepsi, informasi, demografi, nilai-nilai, pertimbangan keyakinan, dan lain-lain ke dalam model niat untuk berperilaku (Septyanto, 2013)

Teori niat berperilaku yaitu dengan mendasarkan pada niat seseorang (investor) untuk berperilaku. Seseorang melakukan tindakan dengan berdasarkan pada niat dan keyakinan yang merupakan fungsi dari dua penentu dasar, yaitu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial.

2.3 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Keuangan (Financial Behavior) *Financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dianggap produktif (Ida dan dwinita, 2010). Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan.

Kholilah dan Iramani, (2013) menyatakan bahwa *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perencanaan, penganggaran dan pengelolaan keuangan sesuai dengan keterbiasaan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka (Kholilah dan Iramani, 2013). Kholilah dan Iramani (2013) *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan ilmu yang menjelaskan tentang tanggung jawab mereka dalam merencanakan, menganggaran dan mengelolahan keuangan sesuai dengan keterbiasaan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka.

2.4 Tipe dan Perilaku Investor

2.4.1 Macam-macam tipe investor

Samsul. M, (2006) menyatakan bahwa tipe investor dapat dilihat dari kesediaannya menanggung resiko investasi, investor dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok atau tipe, yaitu :

2.4.1.1 Risk Seeker

Tipe investor yang berani mengambil resiko, yang disebut *risk taker*, atau *risk lover*, atau *risk seeker*. Tipe *risk taker* ini akan merasa senang apabila ditawari saham yang memiliki gejolak harga yang tinggi atau beta saham yang tinggi, dan tidak tertarik pada saham yang memiliki beta rendah. (Samsul. M, 2006). Investor yang menyukai risiko (*Risk Seeker*) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap *agresif* dan *spekulatif* dalam pengambilan keputusan investasi karena investor tahu bahwa hubungan tingkat pengembalian dan risiko adalah positif (Anisa, 2012).

Magdalena dan Susanti (2015) menyatakan bahwa Investor dikatakan risk seeker jika :

- a. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan tetap menginvestasikan dananya di sektor pasar modal.
- b. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menabungkan uangnya di bank akan pindah menginvestasikan dananya ke sektor pasar modal.

2.4.1.2 *Risk averter*

Tipe investor yang takut atau enggan menanggung resiko, yang disebut *risk averter*, atau *risk aversion*. Tipe *risk averter* akan merasa senang jika ditawari beta yang rendah, karena resikonya juga rendah (Samsul. M, 2006). Investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko (*Risk Averter*) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Biasanya jenis investor ini cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana. (Anisa, 2012). Magdalena dan Susanti (2015) menyatakan bahwa Investor dikatakan risk averter jika :

Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan beralih pada sektor perbankan.

- a. Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor perbankan dan akan tetap menginvestasikan dananya di sektor perbankan.

2.4.1.3 *Risk Moderat*

Tipe investor yang takut tidak berani juga tidak atau disebut *risk moderate*, *moderate* investor atau *indifference* investor. Tipe investor ini tidak hanya melihat beta saham tetapi juga melihat return yang ditawarkan oleh saham bersangkutan (Samsul. M, 2006). Investor yang netral terhadap risiko adalah investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi (Anisa, 2012).

2.4.2 Faktor-Faktor Psikologi Investor

Dalam penelitian Iramani dan Bagus (2008) yang menjelaskan beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku investor dalam keputusan investasinya adalah sebagai berikut :

1. *Overconfidence*, adalah perasaan percaya yang berlebihan. *Overconfidence* menyebabkan orang *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005 : 10).
2. *Data Mining*, data masa lalu (*historical data*) yang digunakan investor untuk menemukan pola dalam rangka memprediksi masa depan.
3. *Herd-Like Behavior*, perilaku investor untuk melakukan aksi jual beli saham di bursa dengan motif untuk meramaikan bursa. Investor ingin menjadi bagian dari ” keramaian ” yang ada di bursa (*social proof*) (Tilson, 2005).
4. *Status Quo*, perilaku investor untuk merasa nyaman jika berada pada *style* yang dimilikinya dan tidak mau keluar dari zona nyaman mereka (Roth, 2007).
5. *Social Interaction*, adalah interaksi antara satu investor dengan investor lainnya atau investor dengan *broker* atau dengan pihak lain yang berkaitan dengan transaksi di bursa yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi (Nofsinger, 2005 : 75).
6. Emotion, adalah perasaan seseorang pada saat tertentu bisa *good mood* atau *bad mood* yang merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan terutama untuk keputusan-keputusan yang memiliki tingkat ketidak pastian yang tinggi (Nofsinger, 2005 : 86).
7. *Mental Accounting*, perilaku investor menggunakan *mental accounting* dalam mengambil keputusan jual beli atas saham yang

- diperdagangkan dengan menimbang *cost* dan *benefit* dari semua aksi atau tindakan yang mereka lakukan (Nofsinger, 2005 : 45).
8. *Vividness Bias*, perilaku investor yang *overestimate* terhadap kejadian-kejadian tertentu yang teringat dan terekam dalam memori atau pengalaman yang mereka dimiliki serta mengabaikan data yang penting dan lebih fokus pada data-data yang kurang penting (Tilson, 2005).
 9. *Anchoring*, perilaku investor dalam melakukan perdagangan terkunci pada harga, baik harga di masa lalu maupun harga pada saat ini (Roth, 2007). Harga menjadi satu-satunya pertimbangan dalam melakukan aksi jual ataupun beli walaupun informasi tentang harga tidak relevan dalam pengambilan keputusan.
 10. *Representativeness*, adalah penilaian berdasarkan *stereotypes* yakni dua hal yang memiliki kualitas yang sama pasti sama (Nofsinger, 2005 : 64). Misalnya, *good company* pasti *good stock*.
 11. *Familiarity*, adalah penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal (familiar) (Nofsinger, 2005 : 64).
 12. *Pride and Regret*, *Pride* (kebanggaan) adalah perasaan gembira karena keputusan yang dibuat berjalan dengan baik (benar). Sedangkan, *Regret* (penyesalan) adalah perasaan sedih karena keputusan yang telah dibuat tidak berjalan dengan baik (Nofsinger, 2005 : 22).
 13. *Considering the Past*, adalah penggunaan hasil masa lalu sebagai faktor/dasar untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan saat ini (Nofsinger, 2005 : 33).
 14. *Fear and Greed*, merupakan naluri manusia dimana seseorang akan lari/menghindar dari sesuatu yang membahayakan mereka dan menghampiri sesuatu yang mereka inginkan. (Roth, 2007).
 15. *Self Control*, perilaku investor untuk menerima keuntungan lebih awal dan mengabaikan hal-hal yang tidak menyenangkan (tidak mendatangkan keuntungan) Nofsinger (2005 : 97).

16. *Loss Aversion*, dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa, investor akan memperoleh *gain* (keuntungan) atau *loss* (kerugian). Investor akan lebih merasa terluka jika mengalami *loss* dari pada mendapatkan *gain* dalam jumlah yang sama (Roth, 2007).

Perasaan sedih atau terluka karena mengalami *loss* bisa sampai dua kali lebih besar daripada mendapatkan *gain* dalam jumlah yang sama (Tilson, 2005).

2.4.3 Faktor psikologi yang membentuk perilaku investor

Faktor-faktor psikologi dapat membentuk perilaku keuangan (behavioral finance) investor dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Ritter (2003:430) mengemukakan bahwa " Behavioral finance has two building blocks: cognitive psychology and the limits to arbitrage". Psikologi kognitif menyangkut bagaimana cara orang berfikir. Dalam studi yang dilakukan Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) yang mengkaji faktor - faktor penentu perilaku investor menunjukkan bahwa terdapat 6 faktor psikologi yang membentuk perilaku investor dalam melakukan transaksi jual beli saham, yaitu :

1. faktor kenyamanan dan keamanan berkaitan dengan perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Perasaan nyaman tersebut dirasakan investor ketika dalam melakukan transaksi jual beli saham investor memiliki gaya atau *style* tersendiri dan menggunakannya tanpa mau merubahnya sehingga akan merasa nyaman dengan gaya yang dimilikinya. Investor tidak mau keluar dari zona nyamannya (Roth, 2007). Investor enggan untuk mengalami perubahan karena merasa nyaman dengan *style* yang dimiliki dan digunakannya. Disamping itu, perasaan nyaman dirasakan oleh investor ketika investor melakukan transaksi jual beli saham di bursa dengan alasan menjadi bagian dari "keramaian" bursa (Tilson, 2005). Sedangkan, perasaan aman dirasakan oleh investor ketika dalam setiap akan melakukan aksi jual atau beli saham investor selalu

mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:86). Hal ini dilakukan dalam rangka supaya investor merasa aman. Dalam artian investor lebih *save* dalam melakukan transaksi sehingga bisa meminimalkan risiko karena adanya pertimbangan *cost* dan *benefit* yang akan diperoleh dengan keputusan yang diambil misalnya risiko terjadinya *loss* dalam jumlah yang besar. Terdapat tiga indikator variabel bias pemikiran menurut Rr. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) adalah sebagai berikut :

- *Status Quo*, perilaku investor untuk merasa nyaman jika berada pada *style* yang dimilikinya dan tidak mau keluar dari zona nyaman mereka (Roth, 2007).
- *Mental Accounting*, perilaku investor menggunakan *mental accounting* dalam mengambil keputusan jual beli atas saham yang diperdagangkan dengan menimbang *cost* dan *benefit* dari semua aksi atau tindakan yang mereka lakukan (Nofsinger, 2005 : 45).
- *Herd-Like Behavior*, perilaku investor untuk melakukan aksi jual beli saham di bursa dengan motif untuk meramaikan bursa. Investor ingin menjadi bagian dari ” keramaian ” yang ada di bursa (*social proof*) (Tilson, 2005).

2. Faktor bias pemikiran berkaitan dengan kesalahan atau bias pikiran yang dilakukan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Perilaku investor yang *overestimate* terhadap kejadian-kejadian tertentu yang teringat dan terekam dalam memori atau pengalaman yang mereka miliki serta mengabaikan data yang penting dan lebih fokus pada data-data yang kurang penting (Tilson, 2005). Hal ini menunjukkan terjadi salah pemikiran yang dilakukan oleh investor dengan hanya menganggap data yang penting saja yang berharga dalam mengambil keputusan jual beli saham. Sedangkan data yang kurang penting diabaikan. Padahal perdagangan ini bursa bersifat *randomness* atau acak sehingga semua kemungkinan bisa saja terjadi. Artinya,

sangat di kemungkinkan data yang kurang penting di abaikan oleh investor menjadi sangat berguna pada saat tertentu, bias lain yang dilakukan investor adalah menjadikan harga sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan jual beli saham. Terdapat empat indikator variabel bias pemikiran menurut Rr. iramani dan dhyka bagus (2008) adalah sebagai berikut :

- *Vividness Bias*, perilaku investor yang *overestimate* terhadap kejadian-kejadian tertentu yang teringat dan terekam dalam memori atau pengalaman yang mereka dimiliki serta mengabaikan data yang penting dan lebih fokus pada data-data yang kurang penting (Tilson, 2005).
- *Loss Aversion*, dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa, investor akan memperoleh *gain* (keuntungan) atau *loss* (kerugian). Investor akan lebih merasa terluka jika mengalami *loss* dari pada mendapatkan *gain* dalam jumlah yang sama (Roth, 2007).
- *Anchoring*, perilaku investor dalam melakukan perdagangan terkunci pada harga, baik harga di masa lalu maupun harga pada saat ini (Roth, 2007). Harga menjadi satu-satunya pertimbangan dalam melakukan aksi jual ataupun beli walaupun informasi tentang harga tidak relevan dalam pengambilan keputusan.
- *Data Mining*, data masa lalu (*historical data*) yang digunakan investor untuk menemukan pola dalam rangka memprediksi masa depan.

3. Faktor keberanian menghadapi resiko berkaitan dengan keberanian investor dalam menghadapi risiko yang ditemui dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Investor akan berani mengambil risiko yang lebih besar setelah sebelumnya mendapatkan keuntungan, sebaliknya investor akan mengambil risiko yang lebih kecil (tidak berani mengambil risiko) setelah sebelumnya mendapatkan kerugian

(Nofsinger, 2005:33). Hal ini menunjukkan bahwa keberanian investor dalam menanggung risiko yang akan terjadi timbul ketika sebelumnya investor mendapatkan *gain* atas transaksi jual beli saham yang dilakukannya. Namun, ketika sebelumnya investor menderita *loss* maka keberanian untuk mengambil risiko akan hilang. Faktor keberanian menghadapi risiko lainnya adalah investor sering melakukan aksi jual saat *bull market* dan melakukan aksi beli saat *down market*. Hal ini menunjukkan bahwa investor takut untuk menghadapi risiko yang akan dihadapi yakni akan menanggung kerugian yang besar jika investor melakukan aksi beli saat *bull market* dan melakukan aksi jual saat *down market*. Terdapat dua indikator variabel bias pemikiran menurut Rr. iramani dan dhyka bagus (2008) adalah sebagai berikut :

- *Considering the Past*, adalah penggunaan hasil masa lalu sebagai faktor/dasar untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan saat ini (Nofsinger, 2005 : 33).
 - *Fear and Greed*, merupakan naluri manusia dimana seseorang akan lari/menghindar dari sesuatu yang membahayakan mereka dan menghampiri sesuatu yang mereka inginkan. (Roth, 2007).
4. Faktor kepercayaan diri berkaitan dengan rasa percaya diri yang berlebihan yang ditunjukkan oleh investor dalam transaksi jual beli saham di bursa. Rasa percaya diri yang berlebihan menyebabkan investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005 : 10). Investor dapat menjadi *percaya diri* terhadap kemampuan, pengetahuan dan kemungkinan di masa yang akan datang (Ritter, 2003). Rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan investor melakukan *trading* yang berlebihan yang berakibat pada rendahnya *return* portfolio yang didapat dan mengalami kerugian. Terdapat satu

indikator variabel bias pemikiran menurut Rr. iramani dan dhyka bagus (2008) adalah sebagai berikut :

- *Overconfidence*, adalah perasaan percaya yang berlebihan. *Overconfidence* menyebabkan orang *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005 : 10).

5. Faktor interaksi sosial dan emosi berkaitan dengan interaksi investor dengan broker dan investor lainnya dalam perdagangan saham di bursa dan berkaitan pula dengan emosional investor dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Faktor interaksi sosial antara lain investor melakukan interaksi antara investor dengan broker dan antara satu investor dengan investor lainnya yang berkaitan dengan transaksi di bursa. Interaksi sosial dengan pelaku bursa dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi (Nofsinger, 2005 : 75). Investor mungkin saja bisa terpengaruh untuk beli atau jual saham atau bahkan mengikuti apa yang dilakukan oleh investor lain (aksi bebek/mengekor) (Roth, 2007). Faktor emosi berkaitan dengan adanya emosi baik *good mood* maupun *bad mood* yang mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Emosi merupakan bagian yang penting dalam proses pengambilan keputusan terutama untuk keputusan-keputusan yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi (Nofsinger, 2005 : 86). Pada saat *good mood* investor dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, sebaliknya pada saat *bad mood* investor tidak dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar. Terdapat satu indikator variabel bias pemikiran menurut Rr. iramani dan dhyka bagus (2008) adalah sebagai berikut :

- *Social Interaction*, adalah interaksi antara satu investor dengan investor lainnya atau investor dengan *broker* atau dengan pihak lain yang berkaitan dengan transaksi di bursa yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi (Nofsinger, 2005 : 75).
 - *Emotion*, adalah perasaan seseorang pada saat tertentu bisa *good mood* atau *bad mood* yang merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan terutama untuk keputusan-keputusan yang memiliki tingkat ketidak pastian yang tinggi (Nofsinger, 2005 : 86).
6. Faktor bias penilaian berkaitan dengan bias penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap saham yang diperdagangkan di bursa. Investor menilai saham berdasarkan *familiarity* yakni menilai saham berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal atau familiar (Nofsinger, 2005 : 64). Disamping itu, investor juga menilai saham berdasarkan *stereotypes* yakni menilai dua hal yang memiliki kualitas sama pasti sama (Nofsinger, 2005 : 64). Misalnya, *good company* pasti *good stock* (perusahaan yang bagus pasti memiliki saham yang bagus pula, demikian pula sebaliknya). Terdapat satu indikator variabel bias pemikiran menurut Rr. iramani dan dhyka bagus (2008) adalah sebagai berikut :
- *Representativeness*, adalah penilaian berdasarkan *stereotypes* yakni dua hal yang memiliki kualitas yang sama pasti sama (Nofsinger, 2005 : 64). Misalnya, *good company* pasti *good stock*.
 - *Familiarity*, adalah penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal (familiar) (Nofsinger, 2005 : 64).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

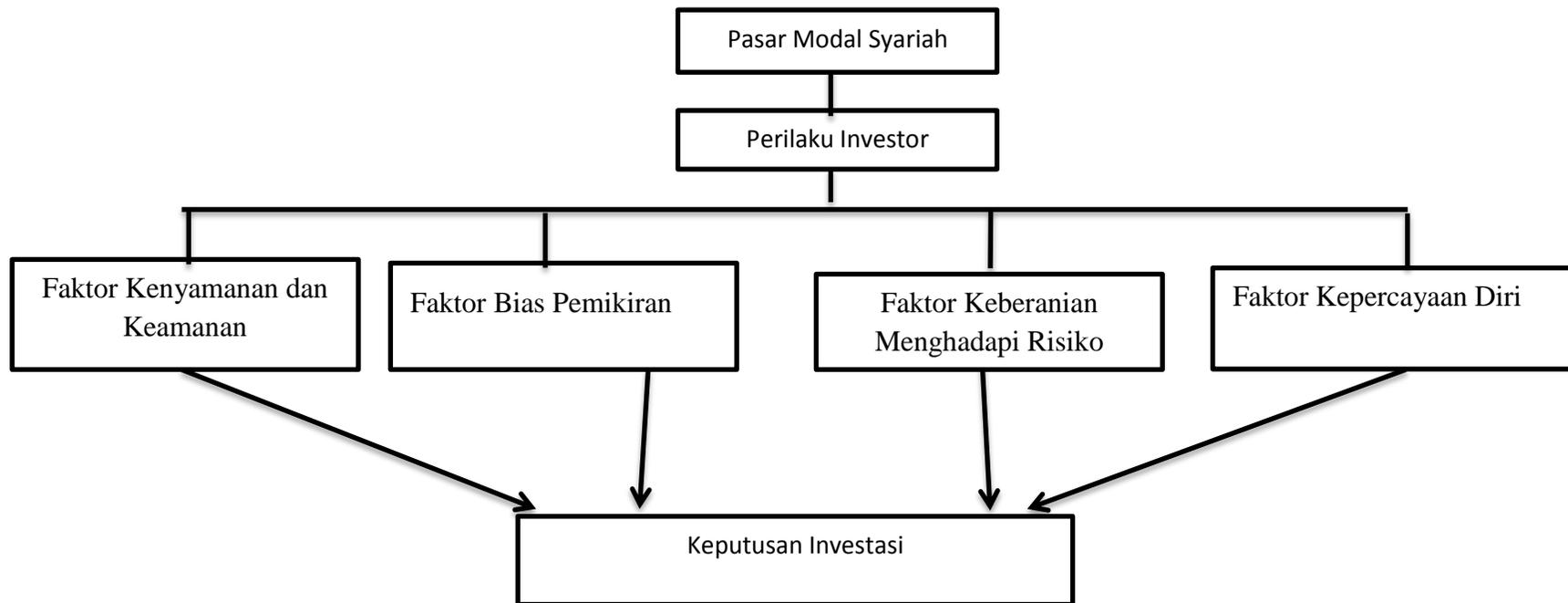
Author	Iramani. Rr & Bagus. D	Bayu et al, (2014)	Septyanto. D, Sudarwan, Dewanto. I.J, (2016)	Wijayanti. I.M. (2015)	Agustin. P dan Mawardi. I, (2014)
Judul	Studi eksplorasi faktor-faktor pembentuk perilaku investor dalam transaksi saham (studi perilaku keuangan)	Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Studi Hermeneutika-Kritis	Model perilaku syariah dalam pengambilan keputusan investasi pada investor muslim di bursa efek Indonesia	Study deskriptif : perilaku investor saham di Surabaya berdasarkan aspek psikologis, <i>demografis</i> dan <i>rasionalitas</i>	Perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham di pasar modal
Variabel	Faktor psikologi (Faktor keamanan dan kenyamanan, bias pemikiran, keberanian dalam menghadapi resiko, kepercayaan diri, interaksi sosial dan emosi serta bias penilaian)	Analisis saham, informasi akuntansi, investor saham individual dan keputusan investasi	Niat untuk berinvestasi, revisi keyakinan, informasi keuangan dan perilaku investor muslim	Perilaku investor, Aspek psikologis, aspek <i>demografis</i> , <i>rasionalitas</i> , saham, dan <i>vividness bias</i>	Muslim <i>investors behavior</i> , <i>rational behavior</i> , <i>psychological factors</i> , <i>religious behavior</i> , dan <i>stock trading decisions</i> .
Metode Alat Ukur Analisis	Kuesioner	Kuesioner, wawancara, proses coding data	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner dan wawancara,

Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam faktor pembentuk perilaku investor yang meliputi : Faktor keamanan dan kenyamanan, bias pemikiran, keberanian dalam menghadapi resiko, kepercayaan diri, interaksi sosial dan emosi serta bias penilaian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat bagi investor ternyata tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh investor saham individu, khususnya investor yang menggunakan analisis teknikal dan analisis non fundamental lainnya dalam analisis saham mereka.	Sikap dan keyakinan dalam revisi pengambilan keputusan investor melalui penilaian prospek saham berdasarkan manfaat informasi keuangan, informasi harga, faktor <i>hablumminallah</i> dan <i>hablumminannas</i> . Karakteristik informasi keuangan yang berkualitas dan informasi harga yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan penilaian prospek saham ada pada pengetahuan fundamental dibandingkan <i>aspek teknikal</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap seluruh elemen penelitian <i>indicator vividness bias</i> memiliki nilai koefisien variasi terkecil. Hal ini berarti dalam melakukan transaksi saham investor cenderung menggunakan kejadian-kejadian tertentu atau pengalaman yang dimiliki sebagai dasar pertimbangan melakukan transaksi saham	
Perencanaan Peneliti	Perilaku investor berdasarkan aspek psikologi	Keputusan investasi	Keputusan investasi	Perilaku investor dan aspek psikologis	Perilaku investor dan aspek psikologis

Sumber	Iramani. Rr& Bagus. D. 2008. Studi eksplorasi faktor-faktor pembentuk perilaku investor dalam transaksi saham (studi perilaku keuangan). <i>National conference on management research</i> 2008 ISBN:979-442-242-8 Makassar, 27 November 2008	Aprilianti. B, Wulandari. N, dan Kurrohman. T. 2014. Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Studi Hermeneutika-Kritis. <i>E-journal ekonomi bisnis dan akutansi</i> , 2014, volume 1 (1) : 16-31	Septyanto. D, Sudarwan, Dewanto. I.J. 2016. Model perilaku syariah dalam pengambilan keputusan investasi pada investor muslim di bursa efek Indonesia. <i>Prosiding Seminar Nasional</i> ISBN 978-602-60569-2-4 gedung pascasarjana FEB UNEJ, 17 Desember 2016.	Wijayanti. I.M. 2015. Study deskriptif : perilaku investor saham di Surabaya berdasarkan aspek psikologis, <i>demografis dan rasionalitas</i> . Calyptra : Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya vol.4 no.2 (2015)	Agustin. P dan Mawardi. I, 2014. Perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham di pasar modal. <i>JESTT</i> Vol.1 no. 12 Desember 2014
---------------	---	--	---	---	--

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka konsep yang dirancang dalam gambar, Hasil dari perencanaan model keputusan investasi sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku investor pada pasar modal syariah di Lampung dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal syariah.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer. Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang mana data primer adalah data yang diperoleh pertama kali dan dicatat oleh peneliti yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. (Sanusi A., 2014 : 104)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini merupakan penelitian survei dengan teknik penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer, dimana pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk diisi. Kuesioner dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu: data tentang demografi responden yaitu berupa jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama investasi dan usia. Bagian yang kedua yaitu tentang pernyataan-pernyataan mengenai pernyataan-pernyataan mengenai *status quo*, *mental accounting*, *heard-like behavior*, *vividness bias*, *loss aversion*, *anchoring*, *data mining*, *considering the past*, *fear and greed*, dan *overconfidence*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi untuk penelitian ini adalah investor pasar modal syariah di Lampung dengan jumlah investor syariah sebanyak 400 sampai 500 investor syariah yang didapat dari berita tribun Lampung.co.id (2017). Sedangkan hasil dari wawancara terhadap sekuritas yang ada di Lampung, investor pada pasar modal syariah di Lampung hanya 62 investor.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2015). Sehingga dari 62 populasi yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini sejumlah 38 investor yang dapat menjadi Responden penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dengan *proposive sampling* dan *snowball sampling* dengan kriteria tertentu yaitu investor yang sudah berinvestasi minimal 3 bulan. Investor pada pasar modal syariah masih banyak investor pemula yang baru membuka account dan belum aktif berinvestasi. Sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 38 responden.

3.5 Teknik Analisi Data

Statistik Deskriptif, digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh elemen dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil pengukuran mean dan deviasi standar semua elemen dan indikator tersebut. Skala pengukuran faktor psikologi dengan indikator *social interaction*, *emotion*, *familiarity* dan *revrepresentativennes* diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan resepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Skala pengukuran pada pernyataan mengenai *status quo*, *anchoring*, *sosial interaction* dan *last aversion* yaitu dengan skala likert (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

3.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menganalisis perilaku investor dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Aspek Psikologi	1. Faktor Kenyamanan dan Keamanan : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Status Quo</i> • <i>Mental Accounting</i> • <i>Heart- LikeBehavior</i> 	Skala Likert	Iramani dan Bagus, 2008
2		2. Faktor Bias Pemikiran : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Vividness bias</i> • <i>Loss Aversion</i> • <i>Anchoring</i> • <i>Data Mining</i> 	Skala Likert	Iramani dan Bagus, 2008
3		3. Faktor Keberanian Menghadapi Resiko : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Considering the past</i> • <i>Fear and Greed</i> 	Skala Likert	Iramani dan Bagus, 2008
4		4. Faktor Kepercayaan Diri : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Overconfidence</i> 	Skala Likert	Iramani dan Bagus, 2008

Sumber : Iramani dan Bagus (2008) dan Winda Rika Lestasi dan Wahyu Kuntarti 2014

3.7 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Persyaratan analisis data apakah analisis data untuk pengujian dapat dilanjutkan atau tidak. Maka dari itu Uji Persyaratan Analisis Data dapat menggunakan skala pengukuran validitas dan realibilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Validasi Instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan dan pernyataan. Jika skor setiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor

total. Pada tingkat alfa tertentu (misal 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid (Sanusi. A, 2014 : 76-78)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Cara pengukuran ulang adalah pertanyaan atau pernyataan yang sama diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan waktu yang tidak terlalu dekat dan tidak terlalu lama. Skor total dari butiran pertanyaan dan pernyataan dari pengukuran pertama dikolerasikan dengan Skor total dari butiran pertanyaan dan pernyataan dari pengukuran kedua dengan menggunakan *korelasi product moment* seperti pada perhitungan validitas. (sanusi.A., 2014 : 80-81)

3.8 Metode Analisis Data

Dalam upaya mengolah data data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Analisa ini digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku investor yang berinvestasi di pasar modal syariah di Lampung. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif ini menjelaskan hasil kuesioner yang berupa penilaian responden untuk tiap indikator.

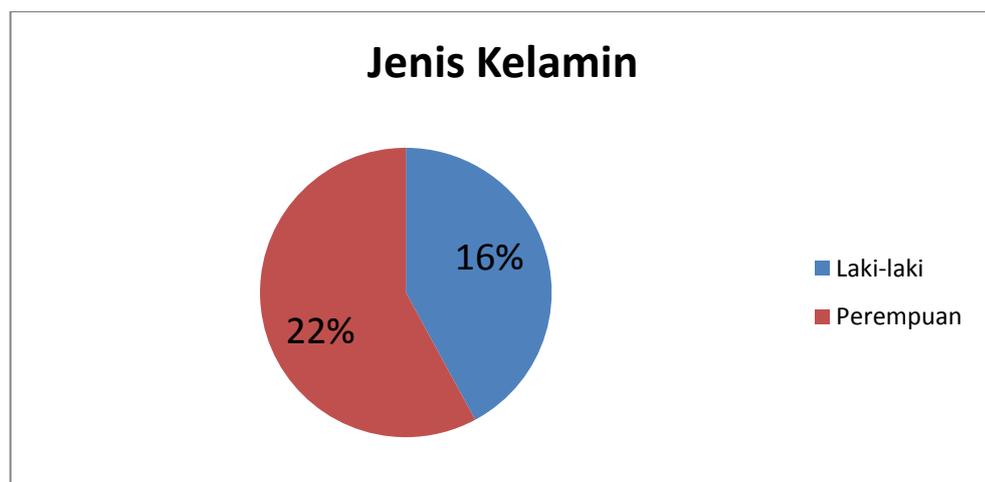
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner ke investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah investor yang sudah berinvestasi minimal selama tiga bulan. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 38 kuesioner. Sedangkan untuk sisanya adalah Investor pada pasar modal syariah masih banyak investor pemula yang baru membuka account dan belum aktif berinvestasi. Sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 38 responden.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden Sampel yang diteliti adalah data kuesioner 38 responden. Data terdiri dari data demografi responden dan isian kuesioner. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan profil responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

4.1.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.1 Dari data diatas dapat dilihat bahwa investor pasar modal syariah di Lampung terdiri dari laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 22 orang dengan presentase laki-laki 16 % dan perempuan sebanyak 22 %. Hal ini berarti bahwa investor pasar modal syariah di Lampung mayoritas adalah perempuan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5 pada Tabel *Frequensi demography* berdasarkan jenis kelamin.

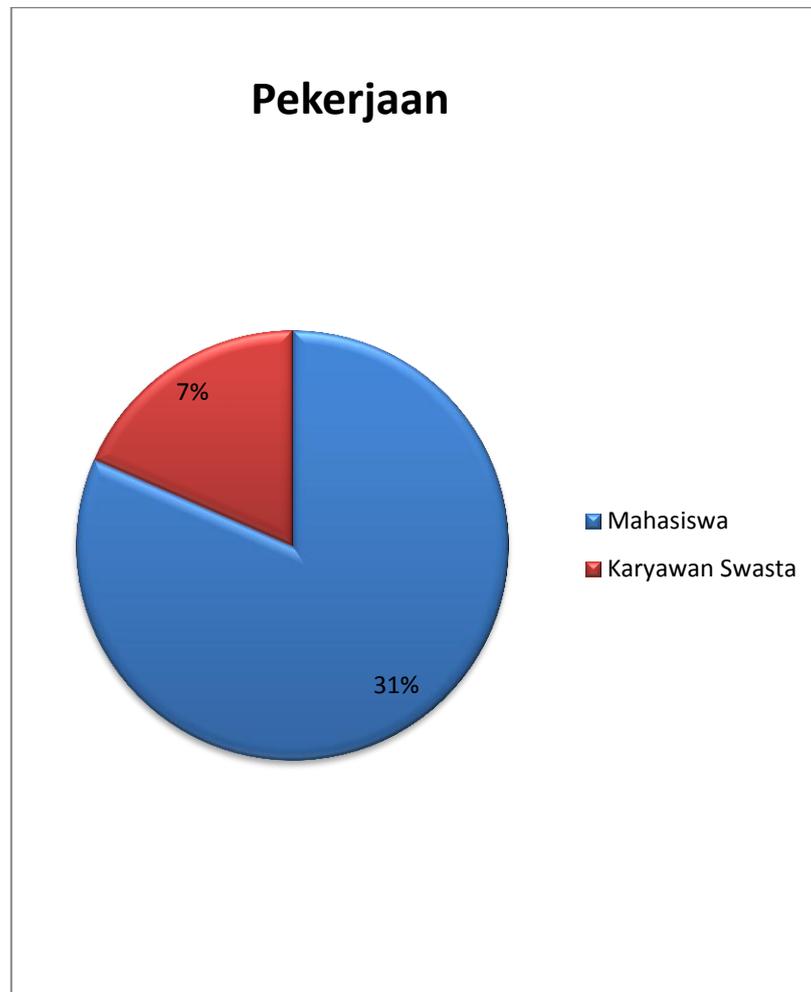
4.1.1.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpartisipasi terdiri dari latar belakang pendidikan S1 3 orang, SMK 9 orang, dan dengan latar belakang pendidikan SMA sebesar 26 orang dengan presentase S1 3 %, SMK 9 %, dan dengan latar belakang pendidikan SMA sebesar 26 %. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung mayoritas berlatar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas)

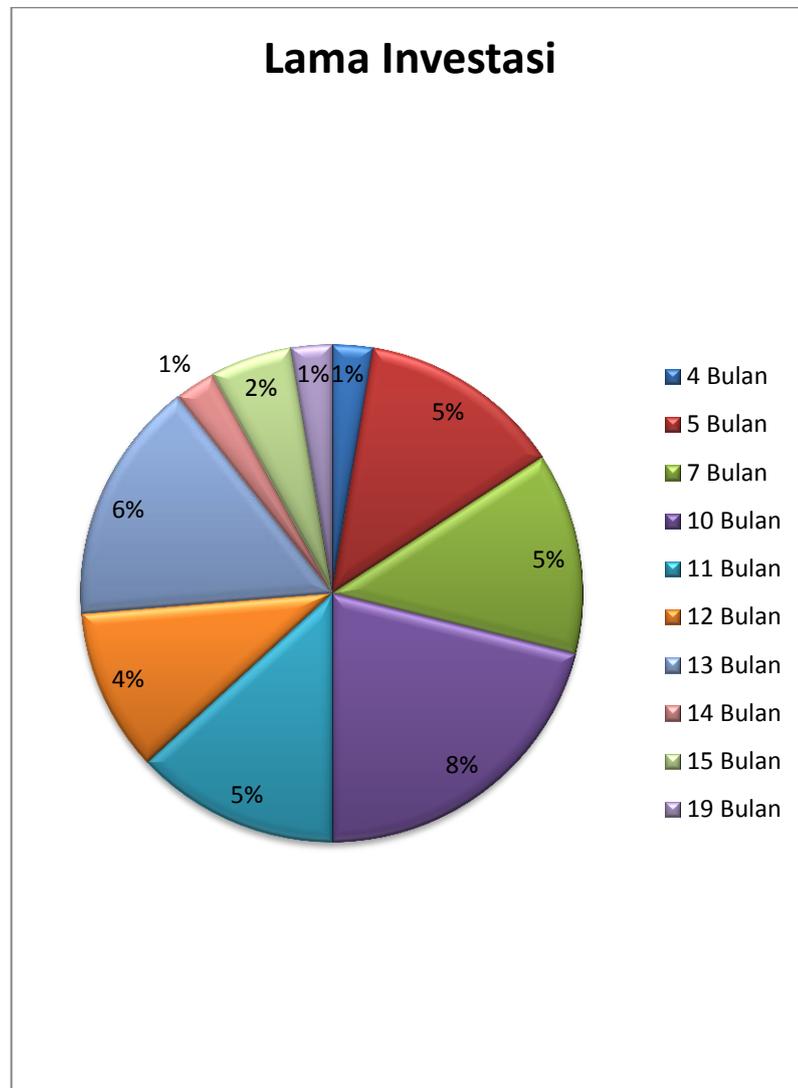
4.1.1.3 Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta 6 orang sedangkan responden yang berstatus mahasiswa/i sebanyak 32 orang. Dengan presentase karyawan swasta 7 % dan responden yang berstatus mahasiswa/I sebanyak 31 %. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa tidak lagi hanya berfokus pada perkuliahan saja akan tetapi mahasiswa sudah mulai memikirkan untuk memiliki penghasilan atau pendapatan sendiri.

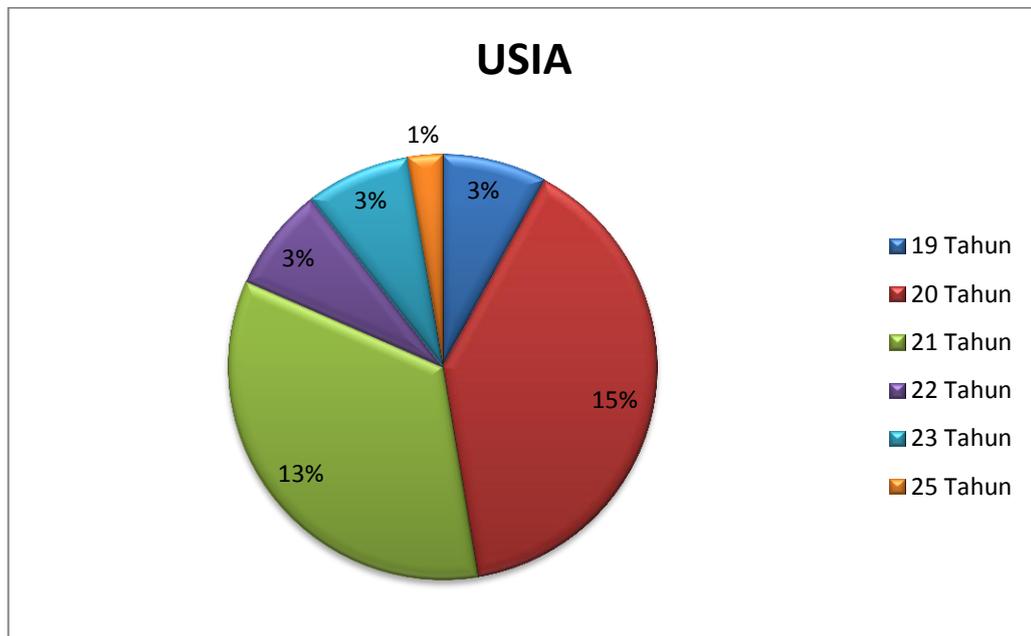
4.1.1.4 Berdasarkan Lama Investasi



Gambar 4.4
Responden Berdasarkan Lama Investasi

Berdasarkan Gambar 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa Investor yang paling lama berinvestasi adalah investor yang sudah berinvestasi selama 10 bulan dengan jumlah 8 responden dan 13 bulan sejumlah 6 responden.

4.1.1.5 Berdasarkan Usia



Gambar 4.5
Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berinvestasi pada pasar modal syariah lebih di dominan oleh anak muda berusia 20 tahun dan 21 tahun dengan jumlah investor berusia 20 tahun 15% sedangkan usia 21 tahun sejumlah 13% dan masih berstatus single atau bisa dikatakan masih belum menikah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5 pada Tabel *Frequensi demography* berdasarkan jenis kelamin.

4.1 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas telah dilakukan pada instrumen penelitian. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS ver. 20. Hasil uji validitas terhadap variabel aspek psikologi dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Aspek Psikologi

Indikator	Pernyataan	Validitas Sig. (2- tailed)	Status
ASPEK PSIKOLOGI	Pernyataan 1	.000	Valid
	Pernyataan 2	.000	Valid
	Pernyataan 3	.000	Valid
	Pernyataan 4	.000	Valid
	Pernyataan 5	.000	Valid
	Pernyataan 6	.000	Valid
	Pernyataan 7	.000	Valid
	Pernyataan 8	.000	Valid
	Pernyataan 9	.000	Valid
	Pernyataan 10	.000	Valid
	Pernyataan 11	.000	Valid
	Pernyataan 12	.000	Valid
	Pernyataan 13	.000	Valid
	Pernyataan 14	.000	Valid
	Pernyataan 15	.009	Valid
	Pernyataan 16	.000	Valid
	Pernyataan 17	.000	Valid
	Pernyataan 18	.000	Valid
	Pernyataan 19	.000	Valid
	Pernyataan 20	.000	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas pernyataan aspek psikologi dinyatakan valid karena pernyataan dari no 1 hingga 20 menghasilkan *p value* $0,000 < 0,05$.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas maka pengujian kemudian melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS

20. Ketentuan reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefesien r	Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah.
$-1,00 \leq r_{11} < 0,20$	reliabilitas sangat rendah

Sumber : Anwar Hidayat (2012)

Berdasarkan tabel 4.2 ketentuan reliabilitas, maka dapat dilihat dari pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

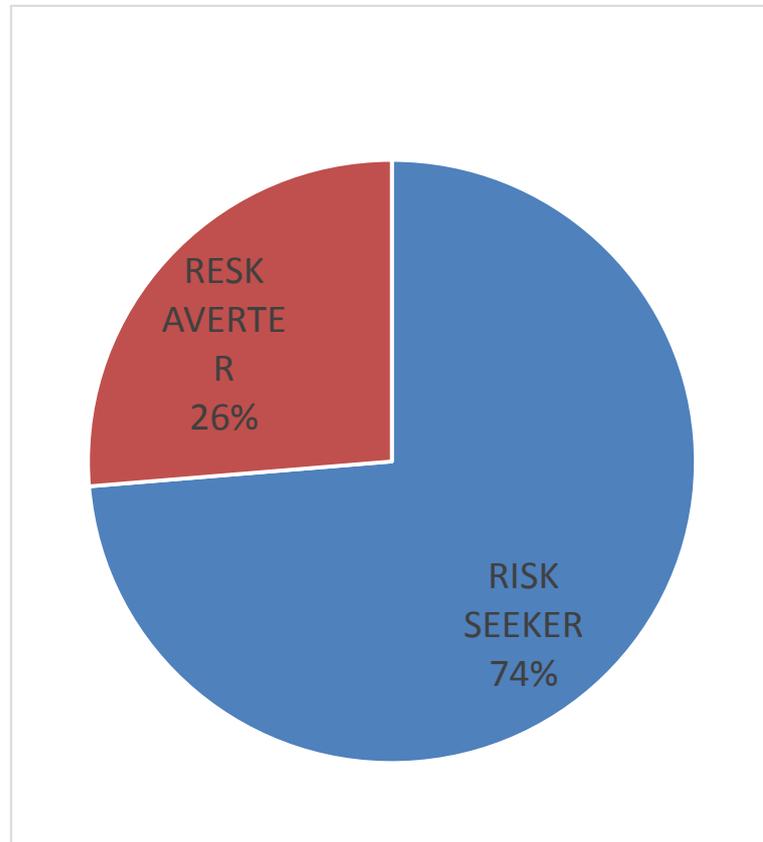
	<i>Cronbach alpha</i>	Status
Aspek Psikologi	0,753	RELIABLE

Sumber : Data diolah 2018

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach alpha* 0,753 yang artinya tingkat reliabilitas tinggi.

4.2.3 Deskripsi Jawaban Responden

4.2.3.1 Perilaku Investor Terhadap Risiko



Gambar 4.6
Perilaku Investor Terhadap Risiko

Berdasarkan Gambar 4.6 diatas Hasil jawaban responden Perilaku investor terhadap risiko diklasifikasikan menjadi dua yaitu investor *risk seeker* (menyukai risiko) dan *risk averter* (tidak suka risiko).

Risk Seeker adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang tinggi. Sedangkan *Risk averter* adalah investor yang apabila dihadapkan dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Perilaku investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah dalam penelitian ini menyatakan bahwa 28 investor akan tetap bertahan pada pasar modal syariah dan tidak beralih pada sektor perbankan yang berarti bahwa investor syariah di Lampung lebih menyukai risiko dalam berinvestasi. Baik pada saat penurunan atau kenaikan nisbah (bagi hasil) dan pada saat krisis keuangan global. Sehingga dari 38 investor syariah di Lampung dengan 28 investor menyukai risiko dan hanya 10 orang investor yang tidak menyukai risiko dan tidak akan bertahan pada sektor pasar modal pada saat penurunan atau kenaikan nisbah (bagi hasil) dan pada saat krisis keuangan global. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa investor di provinsi Lampung memiliki perilaku sebagai *risk seeker* yaitu investor yang lebih menyukai risiko dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di provinsi Lampung Dapat Dilihat Pada Grafik Berikut Ini :

4.2.3.2 Perilaku Investor berdasarkan Aspek Psikologi

Hasil jawaban responden dengan perilaku investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah dengan aspek psikologi dengan indikator *status quo*, *mental accounting*, *heard-like behavior*, *vividness bias*, *loss aversion*, *anchoring*, *data mining*, *considering the past*, *fear and gress*, *overconfidence* dalam berinvestasi pada pasar modal syariah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden

Pernyataan	Jawaban					Total
	STS	TS	N	S	SS	
Pernyataan 1		15	5	3	15	38
Pernyataan 2		11	7	9	11	38
Pernyataan 3		12	10	2	14	38
Pernyataan 4		12	10	2	14	38
Pernyataan 5			9	5	24	38
Pernyataan 6		13	12	4	9	38
Pernyataan 7			17	7	14	38
Pernyataan 8		12	10	2	14	38
Pernyataan 9		12	10	2	14	38
Pernyataan 10		11	7	9	11	38
Pernyataan 11		11	7	9	11	38
Pernyataan 12		14	12	1	11	38
Pernyataan 13			9	5	24	38
Pernyataan 14		13	12	4	9	38
Pernyataan 15		13	12	4	9	38
Pernyataan 16		12	10	2	14	38
Pernyataan 17		16	8	2	12	38
Pernyataan 18		13	10	2	13	38
Pernyataan 19			9	5	24	38
Pernyataan 20		13	12	4	94	38

Sumber : Data Primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel psikologi pada indikator *status quo*, *mental accounting*, *heard-like behavior*, *vividness bias*, *loss aversion*, *anchoring*, *data mining*, *considering the past*, *fear and gress*, *overconfidence* yang diwakili oleh 20 pernyataan. Sebagai berikut :

1. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *status quo*

Tabel 4.5

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *status quo*

Jawaban	Pernyataan		Total	%
	6	7		
STS			0	0,0
TS	13	0	13	6,5
N	12	17	29	14,5
S	4	7	11	5,5
SS	9	14	23	11,5

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *status quo* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 17% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 6,5% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *status quo*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor pada pasar modal syariah merasa nyaman terhadap investasi pada pasar modal syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *status quo*.

2. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *mental accounting*,

Tabel 4.6

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *mental accounting*

Jawaban	Pernyataan		Total	%
	12	13		
STS			0	0,0
TS	14	0	14	7,0
N	12	9	21	10,5
S	1	5	6	3,0
SS	11	24	35	17,5

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *mental accounting* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 20,5% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 7% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *mental accounting* Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor pada pasar modal syariah lebih menimbang *cost* dan *benefit* dari tindakan dan dapat meminimalkan risiko berinvestasi pada pasar modal syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *mental accounting*.

3. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *heard-like behavior*

Tabel 4.7

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *heard-like behavior*

Jawaban	Pernyataan HLB		Total	%
	8	9		
STS			0	0,0
TS	12	12	24	8,0
N	10	10	20	6,7
S	2	2	4	1,3
SS	14	14	28	9,3

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *heard-like behavior* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 10,6% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 8% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *heard-like behavior*.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *heard-like behavior*

3. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *vididness bias*

Tabel 4.8

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *vididness bias*

Jawaban	Pernyataan		Total	%
	10	11		
STS			0	0,0
TS	11	11	22	7,3
N	7	7	14	4,7
S	9	9	18	6,0
SS	11	11	22	7,3

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *vididness bias* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 13,3% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 7,3% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *vididness bias*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor pada pasar modal syariah tidak berdasarkan pada pengalaman masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *vididness bias*.

4. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *loss aversion*

Tabel 4.9

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *loss aversion*

Jawaban	Pernyataan LOSS AVERSION	Total	%
	20		
STS		0	0,0
TS	13	13	6,5
N	12	12	6,0
S	4	4	2,0
SS	9	9	4,5

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *loss aversion* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 6,5% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 6,5% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *loss aversion*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah tidak akan merasa sedih dan terluka pada saat mengalami keuntungan atau kerugian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung berperilaku *loss aversion*

5. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *anchoring*

Tabel 4.10

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *anchoring*

Jawaban	Pernyataan		Total	%
	14	15		
STS			0	0,0
TS	13	13	26	8,7
N	12	12	24	8,0
S	4	4	8	2,7
SS	9	9	18	6,0

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *anchoring* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 8,7% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 8,7% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *anchoring*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah mempertimbangkan harga dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung masih terdapat investor yang berperilaku *anchoring*

6. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *data mining*,

Tabel 4.11

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *data mining*

Jawaban	Pernyataan		Total	%
	4	5		
STS			0	0,0
TS	12	0	12	6,0
N	10	9	19	9,5
S	2	5	7	3,5
SS	14	24	38	19,0

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *data mining* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 22,5% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 6% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *data mining*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah mempertimbangkan harga dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *data mining*.

7. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *considering the past*

Tabel 4.12

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *considering the past*,

Jawaban	Pernyataan		Total	%
	16	17		
STS			0	0,0
TS	12	16	28	9,3
N	10	8	18	6,0
S	2	2	4	1,3
SS	14	12	26	8,7

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *considering the past* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 10% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 9,3% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *considering the past*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah mempertimbangkan hasil masalah sebagai faktor/ dasar dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat investor yang berperilaku *considering the past* dan juga terdapat investor yang berperilaku *considering the past*.

8. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *fear and greed*,

Tabel 4.13

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *fear and greed*,

Jawaban	Pernyataan		Total	%
	19	20		
STS			0	0,0
TS	13	0	13	6,5
N	10	9	19	9,5
S	2	5	7	3,5
SS	13	24	37	18,5

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *fear and greed*, dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 22% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 6,5% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *fear and greed*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah mempertimbangkan sesuatu yang dapat membahayakan dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *fear and greed*.

9. Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *overconfidence*

Tabel 4.14

Hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *overconfidence*

Jawaban	Pernyataan			Total	%
	1	2	3		
STS				0	0,0
TS	15	11	12	38	12,7
N	5	7	10	22	7,3
S	3	9	2	14	4,7
SS	15	11	14	40	13,3

Sumber : Data primer (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Indikator *overconfidence* dapat dilihat bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 18% yang menyatakan sangat setuju dan setuju sedangkan 12,7% investor yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator *overconfidence*. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah lebih percaya terhadap diri sendiri dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *overconfidence*.

4.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berhubungan dengan hasil analisis yang telah ditemukan sebelumnya. Hasil jawaban dari rumusan masalah Bagaimana gambaran perilaku investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung dalam pengambilan keputusan berinvestasi berdasarkan pada faktor psikologi yang dimiliki investor dalam berinvestasi pada pasar modal syariah dengan 10 indikator dan dibagi menjadi 4 faktor berdasarkan faktor psikologi yaitu :

- 4.3.1 Perilaku investor berdasarkan faktor keamanan dan kenyamanan
- Faktor keamanan dan nyaman terdiri dari 3 komponen yaitu *status quo*, *mental accounting*, dan *heard-like behavior*. Dari 3 komponen tersebut investor pada pasar modal syariah di Lampung lebih berperilaku *Mental accounting* karena investor tidak mau pindah dari investasi yang menguntungkan bagi investor sehingga investor akan merasa nyaman berinvestasi dengan menimbangkan cost and benefit dari semua aksi atau tindakan yang mereka lakukan pada pasar modal syariah dengan persentasi sebesar 41%, yang menyatakan setuju dan sangat setuju dimana menjadi angka tertinggi dari pada indikator status quo dan heard like behavior. *Shefrin (2000) mendefinisikan behavior adalah study yang mempelajari bagai mana fenomena psikologi dapat mempengaruhi tingkah laku keuangan. Dalam hal ini teori perilaku keuangan menyatakan bahwa faktor keamanan dan kenyamanan akan berhubungan dengan perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli. Investor dalam hal ini juga memiliki gaya atau style tersendiri dan menggunakannya tanpa mau merubahnya sehingga akan merasa nyaman dengan gaya yang dimilikinya. Investor tidak mau keluar dari zona nyamannya (Roth, 2007). Sedangkan, perasaan aman dirasakan oleh investor ketika dalam setiap akan melakukan aksi jual atau beli saham investor selalu mempertimbangkan cost dan benefit dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:86). Hal ini dilakukan dalam rangka supaya investor merasa aman. Dalam artian investor akan lebih nyaman dalam melakukan transaksi sehingga bisa meminimalkan risiko karena adanya pertimbangan cost dan benefit yang akan diperoleh dengan keputusan yang diambil misalnya risiko terjadinya loss dalam jumlah yang besar.*

4.3.2 Perilaku investor berdasarkan faktor Bias Pemikiran

Faktor Bias Pemikiran terdiri dari 4 komponen pembentuk faktor yakni vividness bias, loss aversion, anchoring serta data mining. Dari 4 komponen tersebut investor pada pasar modal syariah di Lampung lebih berperilaku *Data Mining* karna investor lebih mempertimbangkan data di masa lalu untuk investasi di masa depan dengan hasil jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 45%. Sehingga dapat menguntungkan bagi investor pada saat berinvestasi pada pasar modal syariah. Faktor bias pemikiran berkaitan dengan kesalahan atau bias berpikir yang dilakukan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Investor sering overestimate terhadap kejadian-kejadian tertentu yang teringat di memori pikiran mereka sehingga lebih fokus pada data yang penting dan mengabaikan data yang kurang penting (Tilson, 2005). Hal ini menunjukkan terjadi salah pemikiran yang dilakukan oleh investor dengan hanya menganggap data yang penting saja yang berharga dalam mengambil keputusan jual beli saham, sedangkan data yang kurang penting diabaikan. Padahal perdagangan di bursa bersifat randomness atau acak sehingga semua kemungkinan bisa saja terjadi. Artinya, sangat dimungkinkan data kurang penting yang diabaikan oleh investor menjadi sangat berguna pada saat-saat tertentu. Bias pemikiran lain yang dilakukan oleh investor adalah menjadikan harga sebagai pertimbangan satusatunya dalam mengambil keputusan jual beli saham (Roth, 2007).

Dalam perdagangan saham di bursa, pengambilan keputusan jual atau beli saham tidak hanya didasarkan pada harga semata. Masih terdapat hal-hal lain yang harus dipertimbangkan misalnya faktor fundamental perusahaan (saham), berita yang berkembang di pasar dan yang lainnya. Namun, investor sering mendasarkan keputusan jual belinya hanya pada harga saham. Sehingga, investor harus siap

untuk menanggung risiko yang dihadapi akibat kesalahan berpikir yang telah dibuatnya sendiri. Faktor bias pemikiran juga menggambarkan bahwa investor akan lebih merasa terluka jika mengalami loss daripada mendapatkan gain dalam jumlah yang sama (Tilson, 2005).

Bias pemikiran yang terakhir adalah investor dapat memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan menemukan pola di luar randomness (Roth, 2007). Investor dapat melihat kejadian di masa lalu sebagai gambaran untuk investasi di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mampu mendukung penelitian Iramani dan Bagus (2008) yaitu investor berfikir bahwa mereka dapat menemukan suatu pola dalam perdagangan di luar randomness dengan membaca dan meneliti historical data. Pola tersebut dapat mereka gunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi bias pemikiran yang dilakukan oleh investor.

- 4.3.3 Perilaku investor berdasarkan faktor Keberanian Menghadapi Resiko Faktor ketiga terdiri dari 2 komponen pembentuk faktor yakni *considering the past* , *fear and greed*. Dari 2 komponen tersebut investor pada pasar modal syariah di Lampung lebih berperilaku *Fear and Greed* karena investor investor pada pasar modal syariah mempertimbangkan sesuatu yang dapat membahayakan dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung dengan persentase sebesar 44% yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan dari ke3 variabel tersebut.. Faktor keberanian menghadapi risiko berkaitan dengan keberanian investor dalam menghadapi risiko yang ditemui dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Investor akan berani mengambil risiko yang lebih besar setelah sebelumnya mendapatkan keuntungan, sebaliknya investor akan mengambil risiko yang lebih kecil (tidak berani

mengambil risiko) setelah sebelumnya mendapatkan kerugian (Nofsinger, 2005:33). jawaban responden terhadap pernyataan tentang *fear and greed*, dapat disimpulkan bahwa keputusan investor dalam berinvestasi pada pasar modal syariah berdasarkan pada perilaku *fear and greed* yaitu investor akan menghindar dari sesuatu yang membahayakan bagi investor. dapat disimpulkan bahwa keputusan investor dalam berinvestasi pada pasar modal syariah tidak berdasarkan pada perilaku *considering the past*.

Teori perilaku keuangan yang mengungkapkan bahwa faktor psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan para investor. *considering the past* dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Bagus (2008), bahwa dalam berinvestasi investor selalu menggunakan hasil masalah sebagai faktor/dasar untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi.

4.3.4 Perilaku investor berdasarkan faktor Kepercayaan diri

Hal ini menunjukkan bahwa faktor keempat merupakan faktor yang membentuk perilaku investor dalam transaksi jual beli dan dapat menjelaskan perilaku. Faktor keempat terdiri dari variabel pembentuk faktor yakni *overconfidence* dengan persentase sebesar 54% yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan dari variabel tersebut. Faktor kepercayaan diri berkaitan dengan rasa percaya diri yang berlebihan yang ditunjukkan oleh investor dalam transaksi jual beli saham di bursa. Rasa percaya diri yang berlebihan menyebabkan investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005 : 10). dapat disimpulkan bahwa keputusan

investor dalam berinvestasi pada pasar modal syariah berdasarkan pada perilaku overconfidence.

Teori perilaku keuangan yang mengungkapkan bahwa faktor psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan para investor. overconfidence dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Bagus (2008), bahwa investor memiliki rasa percaya diri yang berlebihan dapat menyebabkan investor melakukan trading yang berlebihan yang berakibat pada rendahnya return portfolio yang didapat. Overconfidence juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat menggambarkan bahwa perilaku investor pada pasar modal syariah di Lampung berdasarkan pada faktor psikologi dengan indikator *status quo*, *mental accounting*, *heard-like behavior*, *vividness bias*, *loss aversion*, *anchoring*, *data mining*, *considering the past*, *fear and greed*, *overconfidence* sebagai berikut :

1. Perilaku Investor Berdasarkan Faktor keamanan dan kenyamanan yang terdiri dari variabel *status quo*, *mental accounting* dan *heard-like behavior* dan dari ketiga indikator tersebut investor dari pasar modal syariah lebih berperilaku *mental accounting* dengan persentase sebesar 41% yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan dari pernyataan *mental accounting* tersebut.
2. Perilaku Investor Berdasarkan Faktor Bias Pemikiran yang terdiri dari variabel *vividness bias*, *loss aversion*, *anchoring* serta *data mining* dan dari keempat indikator tersebut investor dari pasar modal syariah lebih berperilaku *data mining* dengan persentase sebesar 45% yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan dari pernyataan *Data mining* tersebut.
3. Perilaku Investor Berdasarkan Faktor keberanian menghadapi risiko yang terdiri dari variabel *considering the past*, *fear and greed* dan dari kedua indikator tersebut investor dari pasar modal syariah lebih berperilaku *fear and greed* dengan persentase sebesar 44% yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan dari pernyataan *fear and greed* tersebut.
4. Perilaku Investor Berdasarkan Faktor Kepercayaan diri yang terdiri dari variabel *overconfidence* dengan persentase sebesar 54% yang menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan *overconfidence*.

5.2 Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Lampung. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Indonesia sehingga dapat memperbanyak sampel pada penelitian.
2. Memperluas penelitian dengan menambah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan mendominasi perilaku investor dalam berinvestasi di pasar modal. Misalnya faktor demografi dan agama.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis perbandingan antara investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah dan investor yang berinvestasi pada pasar modal konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Agustin, P., dan Mawardi, I. 2014. Perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham di pasar modal. JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014
- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen universitas diponegoro). Jurnal bisnis STRATEGI70 Vol. 23 No. 2 Des. 2014
- Anisa, N. 2012. Hubungan faktor demografi dengan bias pemikiran investor dipasar modal. Journal of Business and Banking Volume 2, No. 2, November 2012, pages 123 – 138 ISSN 2088-7841
- Aprillianto, B., Wulandari, N., dan Kurrohman, T. 2014. Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis (Individual *Stock Investors Behaviour In Investment Decision Making: Critic-Hermeneutic Study*). e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2014, Volume 1 (1) : 16-31
- Cristanti, N., dan Arlany, L. 2011. Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 4, No. 3, Desember 2011.
- Ida., dan Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 12.No.3 Desember 2010, (p.131-144).
- Iramani, Rr., dan Bagus, D. 2008. Studi eksplorasi faktor-faktor pembentuk perilaku investor dalam transaksi saham (studi perilaku keuangan). National Conference on Management Research 2008 ISBN: 979-442-2428Makassar, 27 November 2008
- Iramani, Rr. 2011. Model perilaku terhadap risiko dan jenis investasi pada sektor perbankan (Studi perilaku keuangan berbasis psikologi). Jurnal aplikasi manajemen volume 9 nomor 1 Januari 2011 terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/ 2008 ISSN: 1693-5241

- Kholilah, N. A., dan Iramani, Rr . 2013. *Studi Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking* Volume 3, No. 1, May 2013, (p.69 – 80)
- Kristanti, E.W. 2012. Hubungan faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pada pasar modal. *Jurnal of busines and banking* volume 2, No. 1, May 2 Pages 71-84 ISSN 2088-7841
- Lestari, W.R., Kuntantri, W. 2014. Perilaku investor pada pasar modal di Lampung. Article Januari 2014
- Magdalena, B. dan Susanti. 2015. Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 5 No. 2 April 2015 : 217 -241
- Malik, A.D. 2017. Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi uisi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017
- Nurlita, A. 2014. Investasi di pasar modal syariah dalam kajian islam. *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014
- Pratiwi, I., dan Prijati. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 7, Juli 2015.
- Prof.Dr.Adler Haymans Manurung. Teori Perilaku Keuangan (Behavior Finance)
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Saptyanto, D., Sudarwan., dan Dewanto, I J. 2016. Model perilaku Syariah dalam pengambilan keputusan investasi pada investor muslim di bursa efek Indonesia. *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal* ISBN 978-602-60569-2-4

Septyanto, D. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ekonomi, Volume 4 Nomor 2, November 2013

Sugiono, Dr. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Suharyadi dan Purwanto S.K.2015. Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern. Penerbit salemba empat.Jakarta.

Wijyanthi, I.M. 2015. Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis (Individual Stock Investors Behaviour In Investment Decision Making: Critic-Hermeneutic Study). Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya vol 4 n0 2 2015.

Buku Dan Web

Ade Hapsari Lestarini. Akhir September 2017, Kapitalisasi Saham Syariah Capai Rp3.473 Triliun <http://m.metrotvnews.com/ekonomi/bursa/4ba7rzk-akhir-september-2017-kapitalisasi-saham-syariah-capai-rp3-473-triliun>. Jam 14:01 WIB, 30 Oct 2017.

Ana puspita sari. Investor syariah di Lampung minim, padahal.. [.https://www.google.co.id/amp/lampung.tribunnews.com/amp/2017/11/01/investor-syariah-di-lampung-minim-padahal](https://www.google.co.id/amp/lampung.tribunnews.com/amp/2017/11/01/investor-syariah-di-lampung-minim-padahal). Jam 19:23 WIB, 1 November 2017.

Anwar Hidayat. Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap. <https://www.statistikian.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html/amp>. 2:18 pm, 4 Juni 2017

Eddyelly.com. Daftar Sekuritas. <http://www.eddyelly.com/2013/06/daftar-sekuritas-bei.html?m=1>

Eko Nordiansyah. KSEI Catat Jumlah Investor Saham di Pasar Modal Naik 19%. <http://m.metrotvnews.com/read/2016/01/01/206986/ksei-catat-jumlah-investor-saham-di-pasar-modal-naik-19>. Jam 10:24 WIB, 01 Jan 2016.

Hermansyah. Jumlah investor saham lampung urutan 17 dari 34 provinsi. <http://www.rmollampung.com/read/2017/09/14/469/Jumlah-Investor-Saham-Lampung-Urutan-17-dari-34-Provinsi>. 14:44 WIB, 14 September 2017.

Kontributor Lampung. Jumlah Investor Pasar Modal di Lampung Melesat. <http://m.bisnis.com/market/read/20170507/194/653015/jumlah-investor-pasar-modal-di-lampung-melesat>. 14:11 WIB, 07 Mei 2017.

Ksei. Jumlah Investor pasar modal tembus 1 juta. www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/133. 8 Juni 2017.

OJK. 2015, statistika saham syariah November 2015, Jakarta, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/documents/pages/statistika-saham-syariah-November-2015/Statistik%20Saham-November.pdf>, diakses pada tanggal 1 maret 2016

Qommarria Rostanti dan Nidia Zuraya. Diminati, Investasi Syariah di AS dan Eropa Capai 32 Triliun Dolar AS. <http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/08/26/ms4h8u-diminati-investasi-syariah-di-as-dan-eropa-capai-32-triliun-dolar-as>. 12 :14 WIB, 26 August 2013.

Ririn Indriani. Jumlah Investor Syariah Meningkat 53 Persen., pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. <https://m.suara.com/bisnis/2016/01/02/170500/bei>. Jam 17 : 05 WIB, 02 Januari 2016.

Kuesioner

KUESIONER
PERILAKU INVESTOR DALAM BERINVESTASI PADA PASAR
MODAL SYARIAH DI LAMPUNG

No. Responden :

I. Data Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Status :
8. Jumlah Anggota Keluarga :
9. Profesi :
10. Dana yang digunakan dalam investasi :

Investasi apa saja yang pernah Anda gunakan dalam menginvestasikan dana Anda?

Tabel 1. Investasi yang pernah digunakan

Jenis Investasi	Jawaban (tanda X)	Berapa Lama
Saham		
Reksadana		
Obligasi		

II. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (X) pada jawaban yang Anda pilih.
2. Keterangan Pilihan:

1	STS	: Sangat Tidak Setuju
2	TS	: Tidak Setuju
3.	N	: Netral
4	S	: Setuju
5	SS	: Sangat Setuju

A. Variabel Perilaku Investor

1. Jika terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, Anda yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal syariah akan tetap menginvestasikan dana Anda di sektor pasar modal syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, Anda yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor perbankan akan pindah ke sektor pasar modal syariah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, Anda yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal syariah akan beralih pada sektor perbankan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, Anda yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor perbankan akan tetap menginvestasikan dana Anda di sektor perbankan.
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Overconfidence						
1.	Pengetahuan investor, dapat membantu investor dalam berinvestasi					
2.	Kemampuan investor, dapat membantu investor dalam berinvestasi					
3.	Risiko menjadi tidak berarti bagi investor					
Data Mining						
4.	Investor dapat membaca data masa lalu produk investasi sebelum memutuskan untuk berinvestasi					
5.	Investor dapat memprediksi kejadian dimasa yang akan datang dengan meneliti produk investasi tersebut dari data masa lalu					
Status Quo						
6.	Investor akan tetap memilih investasi yang dimiliki saat ini karena cukup menguntungkan					
7.	Investor merasa nyaman dengan investasi yang dimiliki saat ini karena cukup menguntungkan					
Heard-Like Behavior						
8.	Investor berinvestasi berdasarkan informasi dari pihak lain terkait dengan bursa					
9.	Investor memilih untuk berinvestasi berdasarkan pengaruh dari pihak lain					
Vividness Bias						
10.	Data harga menjadi tidak berarti bagi investor dalam berinvestasi					
11.	Investor lebih mengingat kejadian yang mengakibatkan investor mengalami keuntungan dan kerugian					
Mental Accounting						
12.	Dalam berinvestasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan di peroleh					
13.	Dalam melakukan investasi investor					

	selalu menghitung biaya yang akan di keluarkan					
Anchoring						
14.	Investor berinvestasi berdasarkan informasi tentang harga di masa lalu					
15.	Pada saat berinvestasi investor lebih mempertimbangkan harga					
Considering The Past						
16.	Pengalaman dan memori atas kejadian masa lalu dapat digunakan investor sebagai dasar untuk berinvestasi yang lebih baik					
17.	Investor lebih mengingat kejadian yang mengakibatkan investor tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi					
Fear And Greed						
18.	Dalam berinvestasi investor akan takut mengambil resiko jika produk investasi tersebut tidak menguntungkan					
19.	Dalam berinvestasi investor akan mengambil resiko jika produk investasi tersebut menguntungkan					
L0ss Aversion						
20.	Tingkat kekecewaan investor jauh lebih tinggi pada saat mengalami kerugian dari pada tingkat kepuasan yang investor peroleh setelah mendapatkan keuntungan meskipun dalam jumlah yang sama					

Atas Partisipasi Anda, saya ucapkan terima kasih.

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Intitute Informatika dan Bisnis Darmajaya
Di – Tempat

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Bersama ini saya sampaikan untuk menindak lanjuti surat dari IBI DARMAJAYA dengan perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kami pihak (Galeri Investasi Syariah) GIS UIN memberikan izin kepada saudara :

Nama : Hesti Desva Putri
Npm : 1412110232
Jurusan : Manajemen S1

Untuk melakukan penelitian di (Galeri Invetasi Syariah) GIS UIN Bandar Lampung sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Institute Informatika dan Bisnis Darmajaya.

Demikian kami sampaikan untuk di pergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 3 September 2018
GALERI INVESTASI SYARIAH UIN


KSP FM
UIN Raden Intan Lampung


NIKI WAHYU HARTA DINIKA

Lampiran 2
Kuesioner



KUESIONER
Penelitian Skripsi dengan Judul
**“KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH
DI LAMPUNG”**

Nama : Hesti Desva Putri
NPM : 1412110232
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Institute Informatika Dan Bisnis
Darmajaya

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara
Investor pasar modal syariah

Assalamu'alaikum wr.wb

Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“KONTEKSTUAL PERILAKU INVESTOR PASAR MODAL SYARIAH DI LAMPUNG”**.

seperti yang kita ketahui bahwa salah satu cara memperoleh data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Maka, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenaan mengisi kuesioner yang kami ajukan. Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat kami,

Hesti Desva Putri

JK	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	14	15
L	NIKI WAHYU HARTA DINIKA	4	2	5	5	4	4	5	5	5	2	2	3	4	4	4
L	ALFIAN WIRATAMA	5	2	5	5	5	4	4	5	5	2	2	4	5	4	4
L	KHOIRUL ANWAR	4	2	5	4	3	4	5	4	5	2	2	2	3	4	4
P	YULIANA HERGA	2	2	4	4	5	3	4	4	4	2	2	3	5	3	3
P	CITRA BIOVIKA FAUZIAH	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5
P	NUR ANISA	2	3	2	2	5	2	3	2	2	3	3	2	5	2	2
L	IHSAN	2	4	2	2	5	2	3	2	2	4	4	3	5	2	2
P	METRI WIDIA PANGESTIKA	2	5	2	2	5	2	3	2	2	5	5	2	5	2	2
L	M IMRAN SAHELTA	5	2	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2
P	LIZA FATIMAH	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3
L	MAHESA PUTRA PRATAMA	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	4	5	5	3	3
P	ETIKA NURLITA	5	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5
P	OKTARINA WULANDARI	5	4	3	3	5	3	5	3	3	4	4	3	5	3	3
P	LULU ALFIANA	5	5	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5
L	RANGGA BUDI ARTA P	3	5	3	3	5	2	5	3	3	5	5	3	5	2	2
L	MAULIAN ANDITIA	3	5	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5
P	RAFSANJANI P	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	3	3	3	3
L	SULTAN MALIK AL GHAZALI	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
P	AYU SEPTIANI	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3
P	ROKAYAH	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5
P	ADINDA UTARI	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
L	ADITYA RIZKI RAHMAWATI	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	3
L	RYNO GIOVANTA	5	3	5	5	3	3	4	5	5	3	3	3	3	3	3
P	OKTAVIANI	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3
P	YOLANDA MEIGA PUTRI	3	3	5	5	5	3	4	5	5	3	3	3	5	3	3
P	IKA MARDIANA	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5
P	CHYNTIA LARAS PRAIDIA	2	4	2	2	5	2	3	2	2	4	4	2	5	2	2
P	RANI HERSANSI	2	4	3	3	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	5
L	RUDI SANTOSO	2	4	2	2	5	2	3	2	2	4	4	2	5	2	2
P	INDAH PURNAMA PUTRI	5	4	3	3	4	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5
P	PIPIT NUR KHOFIFAH	2	3	2	2	5	2	3	2	2	3	3	2	5	2	2
L	AGUS SETIAWAN	2	3	2	2	5	2	3	2	2	3	3	2	5	2	2
P	KOMANG ASTUTI	2	2	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2
P	FEBIE FEBRIANA	2	2	3	3	5	3	3	3	3	2	2	2	5	3	3
L	FICKY ARMANDO	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	2	3	5	2	2
P	NUR ELIS SETIANI	2	2	3	3	5	3	3	3	3	2	2	3	5	3	3
L	ALDO KURNIAWAN	2	2	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	5	2	2
L	RISTOMI MAHENDRA	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	2	2	5	2	2

P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
5	4	4	4	4	79
5	3	4	5	4	82
4	4	3	3	4	71
4	2	2	5	3	66
5	5	5	4	5	90
2	2	2	5	2	53
2	2	2	5	2	57
2	2	5	5	2	62
2	2	2	5	2	53
3	3	3	5	3	65
3	3	3	5	3	71
5	5	5	3	5	89
3	5	3	5	3	75
3	3	5	5	5	86
3	5	5	5	2	74
3	5	5	5	5	86
5	2	3	3	3	77
5	5	5	5	4	96
5	2	3	3	3	79
5	5	3	3	5	89
5	5	5	3	5	94
5	5	5	3	3	85
5	5	5	3	3	77
5	5	5	4	3	88
5	3	3	5	3	77
5	5	5	3	5	90
2	2	2	5	2	56
3	3	3	4	5	75
2	2	2	5	2	56
3	3	5	4	5	82
2	2	2	5	2	53
2	2	2	5	2	53
2	2	2	5	2	50
3	3	3	5	3	61
2	2	2	5	2	53
3	2	2	5	3	60
2	2	2	5	2	50
2	2	2	5	2	52